

Penguatan Kapasitas Usaha Tani Melalui Pendaftaran NIB dan Pengolahan Limbah Padi Menjadi Kompos

¹Siti Ulgari, ¹Sabda Dian Nurani Siahaan, ¹Saronom Silaban, ¹Mena Fadillia Lukman, ¹Eka Putra Dairi Boangmanalu, ¹Choms Gary Sibarani, ¹Lenti Susanna Saragih

¹Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author. Email : fadillia@unimed.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 15-07-2025
Revised : 11-08-2025
Accepted : 13-08-2025
Online : 15-08-2025

Keywords:

NIB ; Limbah Padi ;
Kompos ; Penguatan
Usaha



ABSTRACT

Abstract: *This community service activity aims to assist the Dame Ukur Women Farmers Group in Pakpak Bharat Regency in resolving two main issues: the lack of business legality and the suboptimal utilisation of rice waste. The community service was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation using methods such as socialisation, training, and mentoring. During the implementation phase, the team provided education and hands-on training on registering for a Business Identification Number (NIB) through the OSS system, as well as training on processing rice straw waste into compost using EM4 and other organic materials. The results of the activity showed that the partners successfully obtained official NIBs and were able to independently apply composting techniques. The final evaluation revealed an 80% increase in technical skills (hard skills) among members in compost processing and a 70% increase in non-technical skills (soft skills) in digital literacy and understanding of business legalisation regulations. This programme demonstrates that empowering female farmers through strengthening legal compliance and appropriate technology can drive sustainable agricultural business capacity, open market access opportunities, and support green economy initiatives in rural areas.*

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu Kelompok Wanita Tani Dame Ukur di Kabupaten Pakpak Bharat dalam menyelesaikan dua permasalahan utama, yaitu belum adanya legalitas usaha serta belum optimalnya pemanfaatan limbah padi. Pengabdian dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan edukasi dan simulasi pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) secara langsung melalui sistem OSS, serta pelatihan pengolahan limbah jerami padi menjadi kompos menggunakan EM4 dan bahan organik lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra berhasil memperoleh NIB secara resmi dan mampu mempraktikkan teknik pembuatan kompos secara mandiri. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan keterampilan teknis (hardskill) anggota hingga 80% dalam pengolahan kompos dan peningkatan keterampilan non-teknis (softskill) hingga 70% dalam literasi digital dan pemahaman regulasi legalitas usaha. Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan petani perempuan melalui penguatan legalitas dan teknologi tepat guna dapat mendorong peningkatan kapasitas usaha tani yang berkelanjutan, membuka peluang akses pasar, dan mendukung ekonomi hijau di wilayah pedesaan



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat desa, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Namun, tantangan di sektor ini tidak hanya mencakup produksi, tetapi juga aspek legalitas usaha dan pengelolaan limbah pertanian. Banyak pelaku usaha tani skala kecil belum memahami pentingnya legalitas usaha sebagai dasar untuk mengakses pasar (Niravita et al., 2024), (Atmadja et al., 2025). Di sisi lain, limbah hasil pertanian seperti jerami dan sekam padi masih belum dimanfaatkan secara optimal, padahal jika dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pupuk organik yang mendukung pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan (Pauziah et al., 2025).

Mitra dalam program pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani Dame Ukur yang berlokasi di Kabupaten Pakpak Bharat. Kelompok ini merupakan kelompok usaha tani yang bergerak di bidang pertanian, dengan fokus utama pada budidaya padi. Kegiatan mereka dipusatkan di Desa Salak II, Kecamatan Salak, Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Kelompok ini resmi berdiri pada tanggal 2 Agustus 2019 dan terdiri dari 25 perempuan petani yang aktif terlibat dalam aktivitas pertanian padi dan menjualnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah belum adanya izin usaha. Hingga kini, mitra belum memiliki legalitas usaha beras secara resmi. Akibatnya, permintaan terhadap beras tergolong rendah. Berdasarkan data penjualan tahun 2024, rata-rata volume produksi beras mencapai 550 kg per bulan, namun yang berhasil terjual hanya sekitar 135 kg atau sekitar 24–28% dari total produksi. Rendahnya angka penjualan ini disebabkan oleh belum dimilikinya legalitas usaha, sehingga produk tidak dapat dipasarkan ke toko, koperasi, maupun saluran distribusi formal lainnya. Hal ini karena konsumen, terutama dari kalangan distributor, toko modern, maupun lembaga pemerintah, cenderung lebih percaya dan hanya bermitra dengan pelaku usaha yang telah memiliki legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB). Di kalangan petani, kepemilikan izin usaha dalam kegiatan pertanian masih sering dianggap tidak terlalu penting atau bahkan tabu. Sementara pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko, telah mewajibkan setiap pelaku usaha untuk memiliki izin usaha (Laila et al., 2024), (Nasution, 2022).

Permasalahan kedua adalah limbah batang padi yang melimpah. Setelah proses panen, bagian batang padi sering kali hanya dibuang atau dibakar oleh mitra karena belum dimanfaatkan secara optimal. Praktik ini menyebabkan timbulnya limbah pertanian dalam jumlah besar yang belum dikelola dengan baik. Kondisi ini tentu tidak hanya meningkatkan jumlah limbah yang dihasilkan, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan limbah jerami padi perlu dilakukan dengan cara yang lebih efisien serta diarahkan pada pemanfaatan yang optimal. Jika dikelola dengan tepat, limbah jerami padi dapat memberikan nilai tambah, baik secara ekonomi maupun ekologis, sekaligus meminimalkan dampak lingkungan yang merugikan.

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menjadi langkah yang sangat penting sebagai bentuk dukungan nyata dalam membantu mitra mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Pengabdian sebelumnya oleh (Amaliyah et al., 2024), (Yeni & Yanti, 2021)

menunjukkan bahwa pendampingan dalam pengurusan NIB mampu meningkatkan akses terhadap pasar lokal. Selain itu, studi pengabdian oleh (Sulistyaningsih, 2019), (Megasari et al., 2024) membuktikan bahwa pelatihan pengolahan limbah jerami menjadi kompos dapat meningkatkan produktivitas lahan hingga 30% dan mengurangi biaya penggunaan pupuk kimia.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan adalah pertama, mendampingi mitra dalam proses pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB). Proses ini dapat dilakukan melalui situs Online Single Submission (OSS) (Rokhman et al., 2024). Target utama dari solusi ini adalah agar mitra memiliki NIB. Solusi kedua, mengolah limbah padi menjadi kompos. Limbah jerami padi memiliki potensi besar untuk dijadikan pupuk kompos organik (Nurmalasari et al., 2021), (Pratama, 2022). Kandungan bahan organik dalam jerami dan sekam cukup tinggi, sehingga jika diolah dengan tepat dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kesuburan, dan mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Target dari kegiatan ini adalah mengurangi jumlah limbah padi yang dibakar hingga 80% dalam satu musim panen.

Dengan demikian tujuan utama dari kegiatan ini adalah: (1) membantu mitra dalam mengurus dan memperoleh legalitas usaha melalui penerbitan NIB secara resmi, dan (2) meningkatkan kapasitas mitra dalam memanfaatkan limbah batang padi menjadi kompos organik yang bernilai guna dan ramah lingkungan. Dengan tercapainya kedua tujuan ini, diharapkan kelompok tani dapat lebih mandiri, profesional, dan berdaya saing dalam menjalankan usaha pertanian berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Dame Ukur yang berlokasi di Kabupaten Pakpak Bharat. Kelompok ini terdiri dari 25 anggota aktif yang berfokus pada produksi dan penjualan beras. Namun, mereka menghadapi dua permasalahan utama, yaitu belum memiliki legalitas usaha (NIB) dan belum mengolah limbah padi secara optimal, yang masih dibuang atau dibakar begitu saja.

Pelaksanaan program melibatkan dosen dan mahasiswa dari Universitas Negeri Medan. Dosen bertanggung jawab atas kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Mahasiswa terlibat sebagai pembantu lapangan mendampingi mitra dalam praktik pengurusan legalitas usaha dan pembuatan kompos.

Adapun langkah-langkah kegiatan dijabarkan sebagai berikut :

1) Tahap Pra-Kegiatan (Persiapan)

Kegiatan ini terdiri dari koordinasi awal dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan secara spesifik. Pada tahap ini dilakukan juga penyusunan jadwal kegiatan

bersama mitra, persiapan materi, modul pelatihan, alat peraga, dan perlengkapan praktik, serta pemetaan peran tim pelaksana (dosen dan mahasiswa).

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan selama 1 hari. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan 3 metode utama yaitu :

- a. Sosialisasi : bertujuan memberikan pemahaman awal kepada mitra tentang urgensi legalitas usaha dan manfaat pengolahan limbah padi menjadi kompos. Pelatihan : dilakukan secara langsung dengan simulasi pendaftaran NIB melalui sistem OSS dan praktik pengolahan limbah jerami/sekam padi menggunakan teknologi EM4.
- b. Pendampingan : memberikan kesempatan kepada mitra untuk mendiskusikan kendala, mengulang praktik, dan mendapatkan pendampingan lebih lanjut dari tim.

3) Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dalam dua tahap:

- a. Selama kegiatan berlangsung, menggunakan observasi langsung dan lembar evaluasi harian untuk menilai pemahaman dan partisipasi mitra.
- b. Pasca kegiatan, dilakukan dua kali kunjungan lapangan selama dua bulan berikutnya. Evaluasi dilakukan menggunakan angket dan wawancara untuk mengetahui tingkat keberhasilan mitra dalam mempertahankan praktik pengurusan NIB dan produksi kompos secara mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah disusun, maka hasil kegiatan ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama: tahap pra kegiatan (persiapan), tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi terhadap keseluruhan aktivitas.

1. Tahap Pra-Kegiatan (Persiapan)

Tahapan awal ini diawali dengan koordinasi langsung bersama mitra di lokasi, yang bertujuan untuk menggali kebutuhan secara lebih mendalam terkait legalitas usaha dan pengelolaan limbah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kelompok belum memahami pentingnya NIB sebagai akses awal untuk memperluas pasar, serta belum memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam mengolah limbah padi menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Pada tahap ini juga tim pengabdian menyusun materi pelatihan dan

perlengkapan praktik seperti modul OSS (Online Single Submission), larutan EM4, dan alat-alat pengolahan kompos. Peran tim juga dibagi secara jelas, di mana dosen sebagai pemateri utama dan mahasiswa sebagai fasilitator praktik lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Juni 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang pengurus dan anggota dari mitra. Sebelum memulai kegiatan, tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa mengarahkan para peserta untuk mengisi daftar hadir sembari menunggu kedatangan peserta lain yang belum bergabung. Setelah persiapan awal selesai, tim pengabdian langsung memulai acara pada pukul 09.00 WIB. Acara dibuka secara resmi oleh ketua pengabdian, yang sekaligus menjelaskan maksud, tujuan, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama program pengabdian berlangsung.

a. Sosialisasi

Setelah memberikan kata sambutan, tim pengabdian yaitu Ibu Sabda Siahaan bersama Ibu Siti Ulgari dan Ibu Mena melanjutkan kegiatan dengan penyampaian materi. Materi yang disampaikan berfokus pada cara mendaftarkan izin usaha, khususnya Nomor Induk Berusaha (NIB). Tim pengabdian menjelaskan bahwa NIB merupakan izin awal yang menjadi dasar legalitas usaha dan diterbitkan melalui sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik (*Online Single Submission /OSS*). Pada bagian ini ditegaskan bahwa jika usaha kelompok ibu-ibu ingin berkembang, maka perlu didaftarkan secara resmi kepada pemerintah.

Acara selanjutnya membahas pemanfaatan limbah jerami padi menjadi kompos. Materi ini disampaikan oleh Bapak Dr. Saronom Silaban. Beliau menjelaskan bahwa kompos dari jerami padi adalah pupuk organik yang dihasilkan melalui proses penguraian jerami padi dengan bantuan mikroorganisme. Beliau juga menekankan bahwa kompos dari sekam padi ini memiliki banyak keunggulan, seperti memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan secara alami.

b. Pelatihan dan Praktik

Setelah menjelaskan pentingnya legalitas usaha dan pemanfaatan jerami padi menjadi kompos, tim pengabdian langsung melanjutkan kegiatan dengan mensimulasikan panduan teknis dalam menyusun Nomor Induk Berusaha (NIB). Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan penjelasan rinci mengenai langkah- langkah yang harus dilakukan serta dokumen yang perlu dipersiapkan. Mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *OSS* diawali dengan membuat akun di situs *oss.go.id* menggunakan NIK, email aktif, dan nomor telepon, lalu mengaktifkannya melalui *email*. Setelah *login*, pelaku usaha memilih skala usaha (UMK atau Non-UMK) dan mengisi data usaha seperti alamat, NPWP, dan bidang usaha sesuai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Selanjutnya, pilih KBLI yang tepat, unggah dokumen pendukung jika diminta (misalnya akta pendirian, SK

Kemenkumham, atau surat domisili), lalu ajukan permohonan. Jika data lengkap, NIB akan diterbitkan otomatis dalam bentuk *QR Code*. Pelaku usaha juga dapat mengurus izin komersial atau operasional tambahan seperti SIUP atau IUI jika diperlukan. Terakhir, NIB beserta sertifikat standar dapat diunduh dan dicetak langsung dari OSS (Nugroho, 2024), (Wahyudin et al., 2023).

Setelah mensosialisasikan cara membuat Nomor Induk Berusaha (NIB), tim pengabdian langsung melanjutkan kegiatan dengan mempraktikkan langkah-langkah pendaftaran NIB secara langsung melalui laman resmi OSS (oss.go.id). Setelah mengikuti semua tahapan pendaftaran dengan baik, NIB berhasil diperoleh dengan nomor 0408240027862.



Gambar 1. NIB Usaha Padi Mitra

Selanjutnya adalah pelatihan dan praktik pembuatan kompos dari limbah sekam padi. Proses pembuatan kompos dari limbah padi diawali dengan mengumpulkan bahan seperti jerami, sekam, daun, dan sisa tanaman lainnya, lalu menambahkan kotoran hewan, daun kering, serta aktivator seperti EM4 untuk mempercepat penguraian (Megasari et al., 2024). Lokasi pengomposan sebaiknya teduh, memiliki drainase baik, dan sirkulasi udara lancar, menggunakan lubang tanah atau komposter. Limbah dicacah menjadi potongan kecil, kemudian disusun berlapis mulai dari jerami atau sekam, diikuti kotoran hewan, dan setiap lapisan disemprot larutan EM4. Setiap lapisan dibasahi secukupnya agar kelembapan tetap 50–60%, sambil menghindari kondisi terlalu basah. Tumpukan kompos dibalik setiap 1–2 minggu untuk menjaga oksigen dan suhu ideal 50–60°C, dengan pemantauan rutin kelembapan dan penyiraman ulang jika kering. Kompos matang dalam 1–3 bulan, ditandai warna gelap, tekstur remah, dan bau tanah, kemudian siap digunakan sebagai pupuk organik untuk tanaman (Listiana et al., 2022).



Gambar 2. Bapak Dr. Saronom Silaban Sedang Mempraktikkan Cara Pembuatan Kompos

Setelah acara pembuatan kompos selesai, berakhirlah rangkaian acara

formal dalam program pengabdian kali ini. Ketua pengabdian menegaskan bahwa kegiatan hari ini bukanlah akhir, melainkan awal dari proses koordinasi yang berkelanjutan. Beliau menyampaikan bahwa tim pengabdian akan melakukan tindak lanjut (*follow-up*) untuk memantau sejauh mana mitra memanfaatkan teknologi serta materi yang telah disampaikan. Sebagai penutup, ketua pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada para mitra atas partisipasi dan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Acara ditutup dengan salam khas daerah sebagai bentuk penghormatan dan kedekatan, yaitu "Njuah-njuah".

c. Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan sesi pendampingan untuk meninjau hasil praktik serta memberikan ruang diskusi atas tantangan yang dihadapi. Dalam sesi ini, mitra menunjukkan antusias tinggi dan berkomitmen untuk melanjutkan pembuatan kompos secara rutin.

4) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama dan pasca kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi langsung terhadap pemahaman mitra dalam mengikuti alur OSS dan praktik pembuatan kompos. Tim juga menyebarkan lembar evaluasi harian. Hasilnya menunjukkan: 93% anggota menyatakan sangat memahami pentingnya NIB dan cara mendaftarkan OSS. Selain itu juga 87% mitra mampu menjelaskan ulang tahapan pembuatan kompos dan menunjukkan hasil praktik. Pasca kegiatan, dilakukan dua kali kunjungan ke lokasi mitra dalam kurun dua bulan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa mitra tetap melanjutkan produksi kompos dari limbah padi dan telah mulai menggunakannya untuk lahan pertanian sendiri.

5) Kendala Yang Dihadapi

- Beberapa kendala yang terekam selama pelaksanaan kegiatan antara lain:
- a. Keterbatasan jaringan internet di wilayah desa, yang sempat menghambat proses registrasi OSS secara daring. Solusi: Pendaftaran dilakukan dengan hotspot tambahan dari perangkat tim dan pendampingan dilakukan secara bertahap.
 - b. Ketidakterbiasaan menggunakan perangkat digital oleh sebagian anggota. Solusi: Mahasiswa mendampingi satu per satu anggota kelompok secara langsung dan sabar hingga mereka memahami cara kerja sistem.
 - c. Kurangnya alat pelindung diri dan perlengkapan pertanian saat praktik pembuatan kompos. Solusi: Tim menyediakan peralatan dasar dan memberi panduan alternatif dengan alat seadanya namun tetap aman dan higienis.

Pembahasan

- 1) **Legalitas Usaha melalui NIB sebagai Instrumen Penguatan Usaha Tani**
Legalitas usaha merupakan aspek fundamental dalam penguatan

kapasitas kelompok tani agar dapat mengakses pasar. Dalam kegiatan ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) Dame Ukur difasilitasi untuk memahami dan memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS (Online Single Submission). Hasilnya, ketua kelompok berhasil mendapatkan NIB resmi, dan seluruh anggota telah memahami proses registrasi mandiri secara daring. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Santoso & Redaputri, 2023), (Saharuddin et al., 2024) yang menunjukkan bahwa NIB memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM meningkatkan kepercayaan pasar terhadap produk yang dihasilkan. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, mitra yang awalnya tidak memahami pentingnya legalitas kini menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemandirian dalam mengurus dokumen resmi. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program pengabdian.

2) Pemanfaatan Limbah Jerami Padi menjadi Kompos sebagai Solusi Lingkungan dan Ekonomi

Masalah limbah pertanian, khususnya jerami padi yang dibakar atau dibuang sembarangan, menjadi perhatian penting dalam kegiatan ini. Pembakaran limbah tidak hanya menyebabkan pencemaran udara, tetapi juga kehilangan potensi bahan organik yang sangat bermanfaat. Setelah pelatihan dan pendampingan, mitra mampu membuat kompos secara mandiri dan menggunakannya untuk kebutuhan pertanian sendiri. Ini menunjukkan bahwa kegiatan memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku dan pola pertanian berkelanjutan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Anam & Regar, 2022) yang menunjukkan bahwa limbah jerami padi yang difermentasi menggunakan EM4 dapat meningkatkan kadar unsur hara tanah serta mengurangi kebutuhan pupuk kimia. Kompos jerami terbukti mengandung nitrogen, fosfor, dan kalium yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanaman, serta memperbaiki struktur tanah. Selain itu, menurut (Putra et al., 2025), pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk kompos tidak hanya membantu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru di bidang pertanian berkelanjutan. Penguatan aspek ini penting terutama bagi kelompok wanita tani di wilayah pedesaan yang sangat dekat dengan sumber limbah namun belum memiliki teknologi dan pengetahuan untuk mengolahnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program berhasil menjawab dua permasalahan utama yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Dame Ukur, yakni belum dimilikinya legalitas usaha dan belum optimalnya pemanfaatan limbah padi. Melalui pelatihan dan pendampingan, kelompok berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) secara resmi, yang menjadi langkah awal penting dalam memperluas akses pasar. Di sisi lain,

keterampilan teknis (*hardskill*) anggota dalam mengolah limbah jerami padi menjadi kompos meningkat signifikan, terlihat dari kemampuan mereka dalam melakukan proses fermentasi secara mandiri menggunakan EM4. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendorong peningkatan *hardskill* mitra hingga 80% dalam aspek teknis pengolahan kompos, dan peningkatan *softskill* hingga 70% dalam hal literasi digital dan pemahaman regulasi legalitas usaha melalui sistem OSS. Keberhasilan ini memperkuat pentingnya pendekatan terpadu

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai melalui anggaran PNBPU Universitas Negeri Medan Tahun 2025 dengan Nomor Kontrak 0166/UN33.8/PPKM/PKM/2025. Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Medan, Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd, Dekan Fakultas Teknik UNIMED, Prof Dr. Dina Ampera, M.Si, serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Dr. Hesti Fibriasari, M.Hum, atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan apresiasi juga kami sampaikan kepada Kelompok Wanita Tani Dame Ukur atas kemitraan yang terjalin serta keterbukaan dalam mendukung setiap proses pelaksanaan program ini.

REFERENSI

- Amaliyah, A., Ramadan, M., Nadia, C., Herdiana, A. P., Novera, J. P., Hermawan, K. A., Nugraha, S. W., Yahya, A. M., Aprodita, R. S., & Fauziah, N. B. (2024). Pendampingan Pendaftaran NIB, Pembuatan Packaging dan Website bagi UMKM Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 1233–1249.
- Anam, M. S., & Regar, A. F. C. (2022). Pengaruh Penambahan Kotoran Kambing dan EM4 Terhadap Kualitas Pupuk Kompos Limbah Jerami Padi dan Pemanfaatannya Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam (*Amaranthus sp.*). *Berkala Ilmiah Pertanian*, 5(2), 99–109.
- Atmadja, F. S., Utari, E. D., Rabbaniyah, L., Nida, R. R., Widarum, C. A., & Ayyun, D. R. (2025). Legalitas sebagai Fondasi Keberlanjutan UMKM di Indramayu: Sosialisasi dan Pendampingan NIB Menggunakan OSS. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–145.
- Laila, U., Azis, I. H., & Kodrat, K. R. (2024). Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Pelayanan Publik Dalam Proses Pengurusan Perizinan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 Di Kota Palopo (Studi Penelitian Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo). *Jurnal To Ciung: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(2), 60–82.
- Listiana, I., Bursan, R., Antika, L. L., Agustina, A., Alda, M. K., & Hudoyo, A. (2022). Pemanfaatan Jerami dalam Pembuatan Kompos di Pekon Bulurejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Open Community Service Journal*, 1(1), 29–34.
- Megasari, R., Pertiwi, E. D., Arsyad, M., & Bulotio, N. F. (2024). Pemanfaatan Jerami Padi Menjadi Pupuk Kompos. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–6.
- Nasution, H. R. (2022). Pengesahan Badan Hukum Perseroan Terbatas Dalam Peraturan Pemerintah Tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Online

- Single Submission Risk Based Approach) Ditinjau Dari Sifat Badan Hukum (Rechtspersoonlijkheid). *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 8(1), 119–148.
- Niravita, A., Waspiah, W., Latifiani, D., Novita, Y. D., Fikri, M. A. H., Ningsih, A. S., & Nugroho, H. (2024). Peningkatan Kapasitas dan Daya Saing UMKM Kopi Di Kabupaten Temanggung Melalui Legalitas Usaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 732–743.
- Nugroho, A. Y. (2024). Pendampingan Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) Untuk Usaha Mikro: Langkah Menuju Penguatan Ekonomi Untuk Kesuksesan Bisnis. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(1), 16–20.
- Nurmalasari, A. I., Supriyono, S., Budiastuti, M. T. S., Sulisty, T. D., & Nyoto, S. (2021). Pemanfaatan Jerami Padi dan Arang Sekam Sebagai Pupuk Organik dan Media Tanam Dalam Budidaya Kedelai. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 102–109.
- Pauziah, A., Bekti, R. J., Ardiansyah, R., & Yuliana, D. (2025). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi dan Teh Sebagai Pupuk Organik Ramah Lingkungan. *Abdiya: Jurnal Abdi Cindekia Nusantara*, 1(6), 83–91.
- Pratama, B. P. (2022). Edukasi dan Penyuluhan Potensi Limbah Jerami Padi Menjadi Pupuk Organik Bagi Pertanian di Desa Sidomulyo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(4), 387–392.
- Putra, A. E., Husada, A. S. P., Saputra, W. P., Putri, T. F., Ardhiawangsa, F. B. P., Erbyandhana, M. A. R., Aini, R. A. N., Pramono, K. R. F., Fikri, I. I., & Meidista, S. (2025). Pemanfaatan Limbah Organik sebagai Pupuk Kompos dan Pupuk Kandang Untuk Pertanian Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Rokhman, B., Rokhman, A., & Kurniasih, D. (2024). Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Melalui Sistem Online Single Submission (OSS). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1562–1580.
- Saharuddin, A., Rappe, A., Ardaningsih, A., & Sukmawati, S. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan NIB, Sertifikat Halal serta Strategi Pemasaran Melalui E-commerce bagi Pelaku UMKM di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 421–432.
- Santoso, N. A., & Redaputri, A. P. (2023). Pendampingan Pendaftaran NIB & P-IRT Bagi Umkm Binaan Rumah Bumh Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 184–192.
- Sulistyaningsih, C. R. (2019). Pengolahan Limbah Jerami Padi dengan Limbah Jamu Menjadi Pupuk Organik Plus. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 58–68.
- Wahyudin, U., Kamil, M., Kamarubiani, N., Suryadi, A., & Najmudin, M. F. (2023). Bimbingan Teknis Pengelolaan Nomor Induk Berusaha (NIB) Berbasis Online Single Submission (OSS) Bagi Pelaku UMKM Binaan Perkumpulan Rumah Pintar Di Kabupaten Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 601–616.
- Yeni, M., & Yanti, I. D. (2021). Kegiatan Pendampingan, Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) Bagi Anggota Koperasi Permaisuri Mandiri di Kota Banda Aceh. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 175–188.